

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Suatu fakta fisik yang tidak terbantahkan adalah, $\frac{3}{4}$ wilayah Indonesia atau sekitar 5,8 juta km² berupa laut, ditaburi sekitar 17.500 pulau, dan dirangkai oleh garis pantai sepanjang 81.000 km (terpanjang kedua di dunia setelah Kanada). Bentangan dari ujung barat (Sabang) ke ujung timur (Merauke) sebanding dengan jarak dari London hingga Baghdad. Sedangkan rentangan dari ujung utara (Pulau Miangas) sampai ujung selatan (Pulau Rote) hampir sama jarak antara Jerman hingga Aljazair (Dahuri, 2013).

Fakta lainnya juga menunjukkan bahwa potensi lestari sumberdaya ikan laut yang dimiliki Indonesia diperkirakan sebesar 6,26 juta ton per tahun yang terdiri dari potensi di perairan wilayah Indonesia sekitar 4,40 juta ton per tahun dan perairan ZEE Indonesia sekitar 1,86 juta ton per tahun. Hal inilah yang menjadi indikasi bahwa potensi sumber daya ikan Indonesia sangat besar (Purwanti *et al*, 2005 *dalam* Anas, 2013).

Potensi sumberdaya ikan ini tentunya menjadi harapan dari seluruh nelayan untuk meningkatkan pendapatan. Namun, potensi yang besar itu tidak dapat di manfaatkan sebaik-baiknya karena nelayan yang sebagian besar adalah nelayan tradisional yang masih menggunakan alat penangkapan yang sangat terbatas sehingga mempengaruhi tingkat pendapatannya. Menurut Kusnadi (2002) *dalam* Mugni (2006), nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Dengan kata lain,

masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin dibanding anggota masyarakat lainnya.

Masyarakat Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai hampir keseluruhan berprofesi sebagai nelayan yang masih dikategorikan nelayan tradisional, yaitu nelayan yang masih menggunakan alat-alat tradisional. Tentu hal ini menjadi kendala dalam kegiatan penangkapan, sehingga berpengaruh pula pada jumlah pendapatan, dibandingkan jika menggunakan alat-alat penangkapan modern. Namun, alat-alat tradisional lebih murah dibandingkan dengan alat-alat penangkapan modern.

Pendapatan nelayan tradisional di Desa Langgula $\pm 1.500.000$ perbulan. Jumlah ini sangat sedikit memenuhi kehidupan sehari-hari ditambah lagi harus memenuhi kebutuhan/permintaan anaknya yang masih duduk di bangku sekolah. Sehingga banyak nelayan yang lebih memilih untuk menggunakan alat-alat tradisional dibandingkan menggunakan alat-alat penangkapan modern. Padahal zaman sudah maju, teknologi semakin canggih, namun persoalan kemiskinan masih menggeluti kehidupan nelayan.

Dari hasil pengamatan awal faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan nelayan tradisional di Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai adalah hal-hal yang terkait dengan kebijakan pemerintah, misalnya akses nelayan pada permodalan, sarana produksi (kapal ikan, alat tangkap, logistik, dan bahan perlengkapan melaut lainnya), infrastruktur, biaya pelayanan kesehatan, biaya pelayanan pendidikan, pasar dan informasi. Salah satu contoh kongkrit adalah masalah permodalan dimana nelayan cukup sulit untuk mendapatkan modal. Selain faktor-faktor tersebut, faktor sumberdaya manusia yaitu tingkat

pengetahuan dan pola pikir nelayan juga masih perlu ditingkatkan. Hal itu secara teknis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan sebagai nelayan.

Menghadapi persoalan seperti ini, nelayan tradisional di Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai terpaksa mengalihkan profesinya sementara sebagai petani maupun buruh bangunan daripada mengembangkan teknik maupun strategi penangkapan ikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal, selain itu juga disebabkan oleh musim paceklik. Para istri pun ikut berperan dalam menanggulangi permasalahan ini. Misalnya, membuat olahan berupa kue yang dijual di sekolah-sekolah terdekat. Karena itu penulis begitu tertarik untuk mengkaji upaya-upaya yang dilakukan nelayan tradisional dalam menanggulangi kemiskinan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya nelayan tradisional dalam menanggulangi kemiskinan?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menggambarkan permasalahan kemiskinan serta mengetahui upaya-upaya nelayan tradisional dalam menanggulangi kemiskinan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi aktual mengenai upaya nelayan tradisional dalam menanggulangi kemiskinan sehingga dapat dijadikan masukan bagi pembaca baik mahasiswa, pemerintah khususnya dan Dinas Kelautan Perikanan setempat untuk pengembangan selanjutnya.